



SKRIPSI

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG CARA
MENYIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR
PADA ANAK SEKOLAH KELAS 1 DI
SDN 076728 BAWOLOWALANI
JI GANG BAHAGIA KEC
TELUKDALAM KAB
NIAS SELATAN
TAHUN 2020**



Oleh :

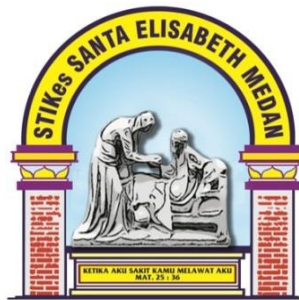
CLARA S.K SARUMAHA
022017003

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2020**



SKRIPSI

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG CARA MENYIKAT
GIGI YANG BAIK DAN BENAR PADA ANAK SEKOLAH
KELAS 1 DI SDN 076728 BAWOLOWALANI JALAN
GANG BAHAGIA TELUKDALAM KABUPATEN
NIAS SELATAN TAHUN 2020**



Memperoleh Untuk Gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

OLEH :

CLARA.S.K SARUMAHA
022017003

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2020**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : CLARA SRI KRISTIANI SARUMAHA
NIM : 022017003
Program Studi : D3 Kebidanan
Judul KTI : Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Sekolah Kelas 1 di SDN 076728 Bawolowalani Telukdalam Nias Selatan Tahun 2020

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ini ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya akan bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Clara S.K Sarumaha



**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : CLARA S.K SARUMAHA
Nim : 022017003
Judul : Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyikat
Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Sekolah
Kelas 1 di SDN 076728 Bawolowalani Teluk
dalam Nias Selatan Tahun 2020

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
Medan, 06 Juli 2020

Mengetahui

Pembimbing

Prodi D3 Kebidanan

(Desriati Sinaga S.ST., M. Keb)

(Anita Veronika, S.SiT. M.KM)



STIKes Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : CLARA S.K SARUMAHA
Nim : 022017003
Judul : Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Sekolah Kelas 1 di SDN 076728 Bawolowalani kec Telukdalam Kab Nias Selatan Tahun 2020

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan pada Senin, 06 Juli 2020 di nyatakan LULUS

TIM PENGUJI

Penguji I : Merlina Sinabariba SST., M.Kes
Penguji II : Anita Veronika, S.SiT. M.KM
Penguji III : Desriati Sinaga SST., M.Keb

Tanda Tangan

Mengetahui
Ketua Program Studi Diploma3
Kebidanan

(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth
Medan

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah diuji

Pada tanggal, 06 Juli 2020

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Desriati Snaga SST., M.Keb

Anggota :

1.

Merlina Sinabariba SST., M.Kes

2. Anita veronika, S.SiT., M.KM

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan

(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

STIKes Santa Elisabeth Medan



**PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : CLARA S.K.SARUMAHA
NIM : 022017003
Program Studi : D3 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

Demi Perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-esklusif (*Non-exclusive Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Sekolah Kelas 1 Di SDN 076728 Bawolowalani kec Telukdalam Kab Nias Selatan Tahun 2020 Dengan hak bebas royalti Non-esklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 06 Juli 2020
Yang menyatakan

(Clara S.K Sarumaha)



ABSTRAK

Clara S.K Sarumaha 022017003

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Anak Usia Sekolah Kelas 1 yang bersekolah di SDN 076728 Bawolowalani Tahun 2020

Prodi : D3 Kebidanan 2020

Kata kunci :Bau Mulut, Gigi Berlubang, Penyakit Gusi, Penyakit Jantung, Penyakit Paru.

(xvii + 33 + Lampiran)

Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Jika tidak rajin menyikat gigi akan menyebabkan bau mulut, gigi berlubang, penyakit gusi, penyakit jantung, dan bisa menyebabkan penyakit paru. tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Anak Sekolah Kelas 1 yang bersekolah di SDN 076728 Bawolowalani Tahun 2020. Metode dalam penelitian ini bersifat *Non probability sampling* dengan metode *accident sampling* di mana pengambilan sampling ini di lakukan hanya ibu yang mengantar anaknya di SDN Bawolowalani. Dalam penelitian ini di peroleh hasil penelitian bahwa pengetahuan responden berdasarkan pengertian menyikat gigi yang baik dan benar lebih banyak berpengetahuan cukup 21 orang (70%), berdasarkan bentuk dan fungsi gigi lebih banyak berpengetahuan cukup 21 prang (70%), berdasarkan konsep kebersihan gigi dan mulut lebih banyak berpengetahuan cukup 22 orang (77,3%), berdasarkan faktor kesehatan gigi lebih banyak berpengetahuan cukup 20



orang (66,7%), berdasarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar lebih banyak berpengetahuan cukup 20 orang (66,7%). Dari 30 responden diperoleh bahwa ibu yang memiliki anak kelas I SD yang bersekolah di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 mayoritas berpengetahuan cukup, sedangkan berpengetahuan baik tidak ada dan berpengetahuan kurang sedikit. Di harapkan kepada seluruh ibu agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menyikat gigi yang baik dan benar pada anak. Dan bagi tenaga kesehatan supaya kita memberikan penyuluhan kepada ibu dan anak tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar agar wawasan ibu dan masyarakat pun bertambah dan agar angka sakit gigi berkurang.

Daftar Pustaka (2012-2020).



ABSTRACT

Clara S.K Sarumaha 022017003

Level of Mother's Knowledge of How to Brush Teeth Right and Right in First-Class School-Age Children who are attending SDN 076728 Bawolowalani 2020

Study Program: D3 Midwifery 2020

Keywords: Bad Breath, Cavities, Gum Disease, Heart Disease, Lung Disease.

(xvii + 33 + Appendix)

Brushing teeth is the activity of cleaning teeth using a toothbrush and toothpaste. If not diligently brushing your teeth will cause bad breath, cavities, gum disease, heart disease, and can cause lung disease. the purpose of this study was to determine the level of mother's knowledge about how to brush teeth properly and correctly in grade 1 school children who attend SDN 076728 Bawolowalani in 2020. The method in this study is non probability sampling with accident sampling method in which sampling is done only mothers take their children to SDN Bawolowalani. In this study the research results were obtained that respondents' knowledge based on the understanding of good and correct brushing teeth was more knowledgeable enough 21 people (70%), based on the shape and function of teeth more knowledgeable was quite enough 21 people (70%), based on the concept of dental hygiene and mouth more knowledgeable enough 22 people (77.3%), based on dental health factors more knowledgeable enough 20 people (66.7%), based on how to brush teeth properly and correctly enough knowledgeable enough 20 people (66.7%). From 30 respondents, it was found that mothers who had first grade children in primary school at SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2, the majority were knowledgeable, while those with good knowledge were nonexistent and had little knowledge. It is expected that all mothers can increase their knowledge and insight in brushing teeth that are good and right for children. And for health workers so that we provide counseling to mothers and children about how to brush teeth properly and correctly so that the insight of mothers and the community also increases and so that the number of toothaches decreases.

Bibliography (2012-2020).



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tingkat Akhir dengan baik. Penulisan Laporan Tingkat Akhir ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma 3 Kebidanan di Akademik Kebidanan STIKes St. Elisabeth Medan. Laporan Tingkat Akhir ini berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Anak Usia Sekolah Kelas 1 Di SDN 076728 Bawolowalani Jl Gg Bahagia Telukdalam Kab Nias Selatan Tahun 2020”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Laporan Tingkat Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun bahasa yang digunakan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam Laporan Tingkat Akhir ini.

Dengan berakhirnya masa pendidikan ini, maka pada kesempatan yang berharga ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus dan ikhlas atas dukungan yang di berikan baik moral maupun material kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc, selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan pendidikan di Akademik Kebidanan Santa Elisabeth Medan.
2. Anita Veronika, S.SiT., M.KM, selaku Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Studi Diploma 3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.



3. Desriati Sinaga S.ST.M.Keb Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing selama penulisan Laporan Tingkat Akhir ini.
4. Merlina Sinabariba SST.,M.Kes selaku Dosen Penguji I dan Anita Veronika S.SiT., M.KM selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama penulisan Laporan Tingkat Akhir ini.
5. Marilah Sarumaha, S. Pd. SD selaku kepala sekolah di SDN 076728 Bawolowalani yang memberikan saya kesempatan kepada penulis untuk melakukan proses penelitian hingga selesai tanpa ada halangan apapun.
6. Seluruh Staf pengajar dan pegawai Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Medan yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan nasehat selama penulis mengikuti pendidikan.
7. Kepada Sr. Veronika FSE selaku ibu asrama yang telah memberikan perhatian, izin, serta kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Laporan Tingkat Akhir ini.
8. Kepada Ayahanda Natanael sarumaha dan Ibunda Litiami sarumaha yang telah memberikan doa dan dukungan material, dan abang dan sekeluargaku yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya. Keluarga besar dan saudara-saudari saya yang memberikan doa dan dukungan selama penulis menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
9. Kepada rekan-rekan mahasiswi Diploma 3 Kebidanan angkatan 2017 yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan Laporan Tingkat Akhir ini.



Akhir kata, penulis menyadari bahwa Laporan Tingkat Akhir ini masih kurang sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan saran guna terciptanya Proposal yang baik. Semoga Laporan Tingkat Akhir ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam meningkatkan pelayanan untuk mewujudkan bidan yang profesional.

Medan, Juli 2020

Peneliti,

(Clara S.K Sarumaha)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian pengetahuan.....	6
2.1.1 Defenisi Pengetahuan	6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	6
2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	7
2.1.4 Cara memperoleh pengetahuan.....	9
2.2 Konsep kesehatan gigi dan mulut	10
2.2.1 Pengertian kesehatan gigi dan mulut	10
2.2.2 Gigi.....	10
2.2.3 Bentuk dan fungsi gigi.....	11
2.2.4 Anatomi fisiologi gigi.....	11
2.3 Faktor kebersihan gigi dan mulut.....	12
2.4. Cara menyikat gigi yang baik dan benar.....	13
2.4.1 Menyikat gigi yang benar.....	13
2.4.2 Metode cara menyikat gigi	14
2.5 Kelainan penyakit gigi dan mulut	15



2.5.1 karies gigi.....	15
2.5.2 Radang gusi.....	15
2.5.3 Kebusukan gigi.....	16
2.5.4 Sariawan.....	16
2.6 Konsep Anak Sekolah.....	16
2.6.1 Pengertian anak sekolah.....	16
2.6.2 Perkembangan fisik anak.....	17
2.7 Konsep Orang Tua.....	18
BAB 3 KERANGKA KONSEP	
3.1 Kerangka Konsep Penelitian	19
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	20
4.1.1 Rancangan Penelitian.....	20
4.2 Populasi dan Sampel	20
4.2.1 Populasi.....	20
4.2.2 Sampel	20
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	20
4.3.1 Variabel penelitian	20
4.3.2 Definisi Operasional.....	21
4.4 Instrumen Penelitian.....	22
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
4.5.1 Lokasi.....	23
4.5.2 Waktu penelitian	23
4.6 Prosedur Pengambilan Data dan Pengumpulan data.....	23
4.6.1 Pengambilan data.....	23
4.6.2 Teknik Pengumpulan data	23
4.7 Analisis Data	24
4.8 Etika Penelitian	25
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	28
5.2 Hasil Penelitian.....	29
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	30
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	31
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
6.1 Kesimpulan.....	32
6.2 saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	
1. Surat Pengajuan judul.....	35
2. Surat Usulan Judul.....	36
3. Surat Izin Penelitian.....	37
4. <i>informed consent</i>	38
5. Lembar Kuesioner.....	39



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Kerangka Konsep.....	19
Tabel 4.1 Definisi Operasional Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar Pada Anak Sekolah Kelas 1 di SDN 076728 Bawolowalani Tahun 2020	21
Tabel 5.1 Distribusi pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Kelas 1 SDN 076728 Bawolowalani tahun 2020...	28



LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Pengajuan Judul	50
2. Lembar Usulan Judul	51
3. Surat Izin Penelitian	52
4. Surat Balasan Ijin Penelitian	53
5. Informed Consent	54
6. Kuesioner Penelitian	55
7. Master Data	56
8. Hasil Olahan Data	57
9. Daftar Konsul	58



DAFTAR SINGKATAN

<i>WHO</i>	: <i>World Health Organization</i>
DEPKES	: Departemen Kesehatan
KEPMENKES	: Keputusan Menteri Kesehatan
SD/MI	: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah
UKGS	: Usaha Kesehatan Gigi Sekolah



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang sangat penting dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan masyarakat (Pontonuwu dkk, 2015). Menurut Dewi (2013) kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan dimana gigi geligi yang berada di rongga mulut dalam keadaan bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi, seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan yang tidak tercium bau busuk dalam mulut. Masalah gigi seperti karies gigi, gigi berlubang, bau mulut, hingga periodontitis sering di derita oleh anak-anak dan jika di biarkan berlanjut akan mendatangkan infeksi pada mulut sehingga akan mengakibatkan rasa sakit (Siagian, 2017). Beberapa anak hanya mengetahui beberapa metode cara menggosok gigi seperti metode vertikal, horizontal, teknik bass dan teknik modifikasi lainnya tidak di ketahui. Mereka hanya tahu menggosok gigi dengan asal-asalan tanpa memikirkan kebersihan gigi dan mulut dan tanpa memikirkan keadaan gigi.

Organisasi Kesehatan Dunia *World health organization (WHO)* tahun 2018 menyatakan bahwa angka kejadian karies gigi pada anak 60%-70%. Anak merupakan kelompok masyarakat yang jumlahnya sangat besar dan mempunyai prevalensi karies gigi yang cukup besar sementara survey Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang dilakukan dalam riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang menderita masalah gigi

dan mulut sebesar 25,9%. Dalam Riskesdas juga dicantumkan bahwa jumlah prevalensi masalah gigi dan mulut di Sumatra Utara masih di atas rata-rata sebanyak 28,6%. Hal ini berkaitan dengan data perilaku menggosok gigi yang setiap harinya anak usia sekolah di Sumatra Utara masih berada pada angka 93,5% di bawah rata-rata nasional yaitu sebanyak 93,8%. Medan sendiri mempunyai angka karies gigi yang tinggi sebanyak 4.178 orang penderita karies gigi (Depkes, 2018).

Faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi adalah adanya bakteri yang dapat menyebabkan karies gigi yaitu bakteri jenis *streptococcus* dan lakto basilus, makanan yang sering kita konsumsi makanan yang lengket dan menempel di gigi seperti permen dan coklat sangat memudahkan terjadinya karies gigi, serta bentuk gigi yang tidak beraturan dan air ludah yang banyak dan kental. Selain karies gigi banyak juga di jumpai penyakit rongga mulut yaitu radang gusi faktor utama dari peradangan gusi yaitu adanya bakteri *streptococcus mutans* dan juga faktor perawatan mulut yang dapat mempengaruhi terjadinya radang gusi (Abdul Ghufur, 2015).

Kebiasaan menggosok gigi seharusnya sudah diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini karena kontrol plak sangat penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Ghasemi A. Dkk 2013 dalam Eri Ristika, 2014). Pada tahun 2014 di temukan bahwa 91,1% anak-anak di Indonesia menggosok gigi setiap hari. Namun hanya 7,3% dari keseluruhan yang melakukan penggosokan gigi dengan benar. Fakta yang terjadi 72,1% anak-anak di Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% di antaranya tidak merawat gigi berlubang.

Berdasarkan Risesdas 2018, persentase penduduk di provinsi Jawa Tengah yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9%. Proporsinya pada kelompok umur 10-14 tahun yang merupakan usia anak sekolah sebesar 25,2% sedangkan dalam kebiasaan menyikat gigi sebesar 2,3% yang menyikat gigi dengan benar pada tahun 2013 dan menurun menjadi 2% pada tahun 2018. Menurut profil kesehatan kota semarang tahun 2017 berdasarkan hasil pemeriksaan gigi untuk siswa SD/MI di kota semarang menunjukkan hasil UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) dari 219.450 siswa SD/MI yang di periksa, siswa SD/MI yang memerlukan perawatan kesehatan gigi sebanyak 71.715 siswa, dan yang mendapatkan perawatan sebesar 51.901 siswa atau sebesar 72,37%. (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2018)

Berdasarkan dari data yang telah di survey di SDN 3 Medan Tuntungan anak sekolah usia 7-10 tahun dari hasil pemeriksaan dengan melihat keadaan gigi dan mulut ada sekitar 10 anak yang mengalami gigi berlubang, dan lainnya mengalami sariawan dan penyakit mulut lainnya ini di karenakan anak-anak tidak mengetahui metode menggosok gigi yang benar dan baik.

Berdasarkan data di atas maka saya tertarik untuk mengambil judul tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Anak Usia Sekolah Kelas 1 Di SDN 076728 Bawolowalani Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar di SDN 076728 Bawolowalani tahun 2020 ?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar pada anak usia sekolah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia sekolah SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 Jl. Gg Bahagia Telukdalam Kab Nias Selatan tentang pengertian kesehatan gigi
2. Untuk mengetahui pengetahuan ibu yang memiliki anak usia sekolah di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 Jl. Gg Bahagia Telukdalam Kab Nias Selatan tentang bentuk dan fungsi gigi
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia sekolah di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 Jl. Gg Bahagia Telukdalam Kab Nias Selatan tentang konsep kebersihan gigi dan mulut.
4. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia sekolah di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 Jl. Gg Bahagia Telukdalam Kab Nias Selatan tentang faktor kesehatan gigi dan mulut.
5. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang memiliki anak usia sekolah di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 Jl. Gg Bahagia Telukdalam Kab Nias Selatan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan serta bahan masukan untuk memperluas pengetahuan pembaca terutama dalam tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak usia sekolah kelas 1.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Untuk responden

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai cara menggosok gigi dengan baik dan benar dan supaya agar bisa menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 kelas 1.

2. Untuk tempat penelitian

Dengan hasil penelitian ini kepala sekolah di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 dapat menjadwalkan kegiatan menggosok gigi bersama-sama satu kali dalam seminggu atau lebih, agar tetap menjaga kebersihan dan kesehatan gigi pada anak usia sekolah.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Dengan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar dengan memiliki keterampilan dalam kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1 Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

2 Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3 Penerapan (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Penilaian (*evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk

menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

2. Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya menyita waktu .

2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dalam (Donsu,2017) Sebagai berikut :

a) Cara Kuno Memperoleh Pengetahuan

1) Cara Coba Salah (Trial and error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal ataupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah memperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2.2 Konsep kesehatan gigi dan mulut

2.2.1 Pengertian kesehatan gigi dan mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang sangat penting dalam kesehatan secara keseluruhan (pontonowu, 2016). Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak /jiopoppr3dari kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisi makan serta tidak tercium bau busuk dalam mulut (dewi 2015).

Kebersihan gigi dan mulut maksimal dapat tercapai dengan baik dengan cara membersihkan gigi dari sisa makanan yang tertinggal di antara gigi atau fissure (dewi 2014).

2.2.2 Gigi

Gigi termasuk sistem pencernaan, gigi tumbuh di lesung pada rahang dan memiliki jaringan seperti tulang, tetapi gigi bukanlah bagian dari kerangka, menurut perkembangan gigi mempunyai banyak persamaan dengan kulit (Rachmad H, 2016).

2.2.3 Bentuk dan fungsi gigi

Berdasarkan bentuk dan fungsinya gigi, gigi di bedakan menjadi 3 macam, yaitu :

a) Gigi seri (*Incisive*)

Gigi ini berbentuk seperti pahat yang berfungsi untuk memotong dan mengiris makanan (Endang sariningsih 2014).

b) Gigi taring (*caninus*)

Gigi ini berbentuk runcing yang berfungsi untuk merobek makanan/mencabik makanan karena makanan harus di giling dan di haluskan (Endang sariningsih 2014).

c) Gigi geraham (*molar*)

Gigi ini berbentuk agak bulat dengan dataran pengunyahan ada tonjolan dan berlekuk-lekuk yang berfungsi untuk mengunyah makanan (Endang sariningsih, 2014).

2.2.4 Anatomi fisiologi gigi

a) Email gigi

Email gigi adalah substansi yang paling keras yang berwarna putih, kebiruan dan hamper transparan. Yang sebagian banyak adalah mineral, sebesar 99% sedangkan massa matriks organik tidak lebih dari 1% (Rahmad h Astrid T 2016), yang berfungsi untuk melindungi gigi dari panas dan dingin.

b) Dentin

Dentin terletak di bawah email gigi yang terdiri dari rongga-rongga berisi cairan. *Dentin* bersifat semitranslusen berwarna agak kekuning. komposisi mirip tulang namun lebih keras, bahannya 20% organik dan 80% anorganik (Rahmad H. 2016).

c) Pulpa

Pulpa adalah bagian yang lunak dari gigi, bagian atas pulpa merupakan bentuk kecil dari oksual permukaan gigi (Rachmad H 2016).

d) Sementum

Sementum merupakan bagian melapisi gigi, yang terdiri dari matriks serat-serat kolagen, glikoprotein dan mukopolisakarida yang telah mengapur, bagian serfikal dan lapis tipis dekat dentin adalah sementum selular sisanya sementum aseluler (Rachmad H 2016).

2.3 Faktor kebersihan gigi dan mulut

Berbagai faktor yang mempengaruhi tentang cara mengosok gigi yang baik dan benar pada anak usia sekolah (Rachmad H 2016) :

- a) faktor upaya ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak
- b) Faktor kebiasaan anak yang tidak baik terhadap kesehatan gigi dan mulut.
- c) Faktor cara menyikat gigi yang benar oleh ibu terhadap anak
- d) Faktor budaya yang tidak baik.

Gigi penentu itu di sebut adalah:

Rahang atas :

1. Gigi molar pertama kanan atas pada permukaan bukal
2. Gigi insisivus pertama kanan atas pada permukaan labial
3. Gigi molar pertama kiri atas pada permukaan bukal

Rahang bawah :

1. Gigi molar pertama kiri bawah pada permukaan lingual
2. Gigi insisivus pertama kiri bawah pada permukaan labial

3. Gigi molar pertama kanan bawah pada permukaan.

2.4 Cara menyikat gigi yang benar

2.4.1 menyikat gigi yang benar

Menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur adalah kegiatan rutin dalam sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh kesehatan gigi yang nafas menjadi lebih segar. ada beberapa yang perlu di perhatikan ketika menggosok gigi (Abdul ghofur 2016).

1. Cara menyikat harus membersihkan semua deposit pada permukaan gigi dan gusi secara baik, terutama saku gusi dan ruang interdental.
2. Menggunakan sikat gigi yang tidak merusak jaringan gigi dan tidak megabrasi lapisan gigi dengan tidak memberikan tekanan berlebih.
3. Cara menyikat harus tepat dan efisien.
4. Frekuensi menyikat gigi maksimal 3 kali dalam sehari dan minimal 2 kali dalam sehari.

2.4.2 Metode cara menggosok gigi

1. Gerakan vertikal

Arah gerakan menggosok gigi ke atas kebawah dalam keadaan rahang bawah dan atas tertutup. Gerakan ini di gunakan untuk permukaan gigi yang menghadap ke pipi sedangkan untuk permukaan yang menghadap lidah atau langit-langit, gerakan menggosok gigi ke atas kebawah dalam keadaan mulut terbuka. Jika menggosok gigi dengan cara ini tidak benar maka dapat menimbulkan resensi penurunan gusi sehingga akar gigi terlihat.

2. Gerakan horizontal

Arah gerakan menggosok gigi ke depan dan belakang dari permukaan bukal dan lingual. Gerakan menggosok pada bidang kunyah di kenal sebagai *scrub brush*, dengan menggunakan cara yang di lakukan dan sesuai dengan bentuk anatomi permukaan kunyah, kombinasi gerakan vertikal dan horizontal harus di lakukan dengan hati-hati jika tidak hati-hati akan menyebabkan resesi gusi/ abrasi lapisan gigi.

3. Gerakan roll/ teknik modifikasi stiillman

Gerakannya sederhana, paling di anjurkan akrena gerakannya yang efisien dan menjangkau semua bagian mulut, bulu sikat di letakkan pada permukaan gusi, jauh dari permukaan bidang kunyah ujung bulu sikat mengarah ke ujung akar perlahan melewati permukaan gigi sehingga bagian belakang kepala sikat bergerak dalam lengkungan.

- ## 4. Teknik menggosok gigi ini di jukukan untuk membersihkan daerah leher gingival, ujung sikat di pegang dengan sedemikian rupa sehingga terletak 45° terhadap sumbu gigi geligi, ujung bulu sikat mengarah ke leher gingifal, sikat kemudian di tekan kearah gingiva kemudian di gerakkan secara perlahan dengan memutar kecil sehingga ulu sikat masuk kedalam kedaerah gingibal dan juga terdorong masuk di antara gigi gingival. Teknik ini menimbulkan sensitivas pada gusi bila di lakukan dengan tidak hati-hati

2.5 Kelainan penyakit gigi dan mulut

2.5.1 Karies Gigi

Karies gigi adalah kerusakan jaringan gigi yang sampai membentuk lubang-lubang. Kerusakan ini diawali dengan tumbuhnya bercak putih pada permukaan gigi yang lama-lama akan menjadi lubang.

2.5.2 Radang Gusi

Radang gusi adalah penyakit pada gusi yang dapat menyebabkan leher dan gigi membesar. Berwarna lebih merah dan juga bisa sampai ada nanah hingga berdarah.

2.5.3 Kebusukan Gigi

Kebusukan gigi disebabkan karena menumpuknya sisa makanan yang terselip pada gigi dan dapat menyediakan suatu tempat yang cocok untuk bagi pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan suatu reaksi asam sehingga kemudian menyerang permukaan gigi sehingga mengakibatkan retak-retak pada email.

2.5.4 Sariawan

Sariawan adalah jenis infeksi jamur yang dalamnya bintik-bintik putih yang akan menyerupai sisa-sisa susu kelihatan pada lidah yang berada pada bagian di dalam mulut, langit-langit, gusi, tonsil, dan kulit.

2.6 Konsep Anak Sekolah

2.6.1 Pengertian Anak Sekolah

Masa anak usia sekolah di mulai dari 6-12 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang seksual. Selain satu sampai dua tahun terakhir dari masa, anak-anak terjadi perubahan fisik yang menonjol dan hal ini dapat merubah sikap, nilai-nilai, dan perilaku. Menjelang akhir periode anak mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki tahap remaja. Anak pada masa ini dinamakan anak usia sekolah karena anak sudah memasuki dunia pendidikan yang lebih serius walaupun pembelajaran di sekolah harus di sesuaikan dengan anak-anak.

2.6.2 Perkembangan Fisik Anak

Perkembangan fisik pada masa ini tidak lagi secepat masa anak awal. Di bandingkan pertumbuhan sebelumnya yang berjalan lebih lambatt dan merupakan periode tenang sebelum memasuki pertumbuhan yang cepat pada masa pubertas atau masa remaja.

1. Tinggi dan berat badan bentuk tubuh sudah menyerupai orang dewasa. Karena keadaan kaki dan tangan bertumbuh menjadi lebih panjang dan tubuh lebih kurus. Dada dan panggul lebih besar, berat badan dan kekuatan bertambah, serta kemampuan meloncat, melempar, lari akan bertambah baik. Sesudah usia 6 tahun pertumbuhan badan menjadi agak lambat di bandingkan sebelumnya sampai umur 10 tahun, anak laki-laki akan lebih besar di bandingkan anak perempuan, anak perempuan akan lebih unggul

dalam tinggi badan, walaupun sudah usia 15 tahun anak laki-laki akan lebih unggul. Selama tahun-tahun ini, anak bertambah dengan rata-rata -2 inci per tahun, sehingga usia 11 tahun anak perempuan 147 dan anak laki laki 146. Berat badan meningkat terutama karena bertambahnya karena ukuran system rangka, system otot, dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.

2. Keterampilan motorik

Perkembangan motoriknya menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi, daripada masa anak-anak awal. Keseimbangan badannya menjadi lebih baik, koordinasi mata dan tangan menjadi lebih baik yang di gunakan untuk membidik menyepak, melempar dan menangkap. Sehingga anak senang melakukan kegiatan antara latihan senam, olahraga, berlari, memanjat, melompat tali, berenang dan bersepeda secara lebih baik.

3. Efek gizi pada pertumbuhan fisik anak

Kekurangan zat-zat yang penting yang di perlukan tubuh berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Dampak kekurangan gizi pada anak dapat mengakibatkan penyimpangan bentuk tubuh seperti kurus, dan mempunyai perawakan pendek, kurangnya energy pada tubuh, sehingga mengakibatkan lemah pada anak, gangguan kesehatan, yaitu mudah terserang penyakit dan perkembangan kecerdasan kurang optimal karena kurangnya gizi mempengaruhi perkembangan sel-sel otak. faktor genetic merupakan salah satu faktor yang mengendalikan yang ikut menentukan proses pertumbuhan seorang anak.

BAB 3**KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN****3.1 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berikaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah yang diteliti.

Pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak usia sekolah di SDN 076728 Bawolowalani JL. Gg Bahagia Telukdalam meliputi :

- 1) Pengertian kesehatan gigi
- 2) bentuk dan fungsi gigi
- 3) konsep kebersihan gigi dan mulut
- 4) faktor kesehatan gigi dan mulut.
- 5) cara menggosok gigi yang baik dan benar

Gambar 3.1 Kerangka konsep

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Rancangan Penelitian

4.1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak usia sekolah di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 Jl. Gg Bahagia Telukdalam Kab Nias Selatan tahun 2020.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia sekolah kelas 1 yang terdiri dari 4 kelas di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 Jl. Gg Bahagia Telukdalam Kab Nias Selatan pada tahun 2020.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia sekolah kelas 1 yang bersekolah di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 Jl. Gg Bahagia Telukdalam Kab Nias Selatan tahun 2020.

Sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan teknik *Non probability sampling* yaitu metode *Total Sampling* di mana pengambilan sampling ini dilakukan hanya ibu yang mengantar anaknya di SDN 076728 Bawolowalani lorong 2 Jl. Gg Bahagia Teluk dalam Kab Nias Selatan Tahun 2020 dengan jumlah sampel 30 anak.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel Independent adalah variabel yang di duga menjadi penyebab, pengaruh dan penentu pada variabel dependen (Rachmad H. 2016). Variabel Dependen adalah perilaku atau karakteristik yang menjelaskan dan memprediksi hasil penelitian (Rachmad H 2016). Variabel penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

4.3.2. Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Pengetahuan pengertian kesehatan	hal-hal yang ibu ketahui tentang pengertian kesehatan gigi.	BENAR SALAH	kuesioner	ordinal	baik: 76-100% (4) cukup: 56-76% (3) Kurang: < 56% (1-2)
Pengetahuan bentuk dan fungsi gigi	hal-hal yang ibu ketahui tentang bentuk dan fungsi gigi: - gigi seri - gigi taring - gigi geraham	BENAR SALAH	kuesioner	ordinal	baik : 76-100% (4) cukup : 56-75% (3) kurang : < 56% (1-2)
Pengetahuan Konsep dan kebersihan gigi	hal-hal yang ibu ketahui tentang konsep dan kebersihan gigi.	BENAR SALAH	kuesioner	ordinal	baik : 76-100% (4) cukup : 56-76% (3) Kurang : < 56% (1-2)
Pengetahuan Faktor kebersihan gigi	hal-hal yang ibu ketahui tentang Faktor kebersihan Gigi.	BENAR SALAH	kuesioner	ordinal	baik : 76-100% (4) cukup : 56-76 % (3) Kurang : < 56 % (1-2)
Pengetahuan	hal-hal yang ibu	BENAR	kuesioner	ordinal	baik : 76-

cara menyikat ketahui tentang gigi yang cara menyikat baik dan gigi yang baik benar dan benar	SALAH			100% (4) cukup : 56- 76 % (3) kurang : < 56 % (1-2)
Pengetahuan ibu tentang cara Menyikat gigi yang Baik dan benar Pada anak Sekolah	BENAR SALAH	kuesioner	ordinal	baik : 76- 100% (4) Cukup: 56- 76% (3) Kurang: < 56% (1-2)

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar lebih mudah dan sistematis (Polit dan beck, 2016). Instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner. Pengisian kuesioner ini di lakukan dengan cara memberikan tanda centang (✓). Jika di jawab benar bernilai: 1 dan jika di jawab salah maka bernilai : 0 dalam kuesioner yang berjumlah 22 pernyataan. Jika di jawab 76-100 % di katakan baik, jika di jawab 56-76 % di katakan cukup, jika di jawab < 56 % di katakan kurang.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini yaitu SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 Jl Gg Bahagia Telukdalam Kab Nias Selatan tahun 2020.

4.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian di mulai proposal sampai bulan mei di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 Jl Gg Bahagia Telukdalam Kab Nias Selatan tahun 2020.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.

4.6.1 Pengambilan data

Pada dasarnya penelitian ini merupakan proses dari data yang telah di kumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan dengan baik. Maka data dalam penelitian ini adalah Data Primer adalah data yang di peroleh langsung di informasikan pada saat melakukan penyebaran kuesioner.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran teknik observasional melibatkan interaksi antara subjek dan peneliti, dimana peneliti memiliki kesempatan untuk melihat subjek setelah di lakukan perlakuan (grove, 2015). Penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan melewati beberapa tahapan yaitu:

- a) Membuat surat ijin melalui pihak institusi STIKes Santa Elisabeth yang di tujukan kepada pihak sekolah.
- b) Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah peneliti menginformasikan kepada yang berpihak bahwa peneliti akan melakukan penelitian di sekolah dengan responden adalah ibu yang mempunyai anak usia sekolah.
- c) Selanjutnya peneliti menemui responden dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian.
- d) Menjelaskan isi dari lembar Informed Consent kepada responden

- e) Setelah responden mengerti dan menyetujui, peneliti meminta tanda tangan responden sebagai tanda persetujuan untuk di jadikan salah satu partisipan dalam penelitian
- f) Menjelaskan kepada responden cara pengisian kuesioner, dan memberikan kesempatan kepada responden apabila ada hal yang kurang di mengerti agar di tanyakan kepada peneliti.
- g) Setelah pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner dan memastikan kelengkapan kuesioner yang telah di jawab responden.
- h) Mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terima kasih.

4.7 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa data univariabel di lakukan memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang di teliti baik variabel dependen dan variabel independen (grove, 2016). Analisa data ini bertujuan untuk menjelaskan peran ibu dalam penjelasan dan persetujuan. Wawancara/kuesioner pengolahan data analisis data maupun mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian independen dan dependen meliputi sebagai berikut:

4.8 Etika penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

BAB 5**HASIL DAN PEMBAHASAN****5.1 Gambaran Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 076728 Bawolowalani lorong II kecamatan teluk dalam adalah salah satu SDN di Nias Selatan yang berada di desa Bawolowani yang memiliki akreditasi B yang berlokasi di desa Bawolowalani kecamatan teluk dalam kabupaten nias selatan kode pos 22865. Di SDN 076728 Bawolowalani ini juga memiliki ruangan kelas berjumlah 12 ruangan termasuk juga di dalam nya ruangan guru dan perpustakaan. Lokasi ini juga mudah dan di jangkau karena lokasinya yang terletak di dekat jalan raya dan akses jalan sudah di aspal.

Penelitian ini dilakukan sebenarnya di Di Yayasan Sekolah Dasar Galilea hosana, Kota Medan tahun 2020. Akan tetapi karena pada bulan maret telah terkabarkan adanya Penyakit Corona Virus atau dikatakan Covid 19 yang melanda seluruh dunia, maka dari situ seluruh Mahasiswa-mahasiswi STIKes Santa Elisabeth Medan diliburkan agar dapat mengisolasi diri sendiri dirumah masing-masing karna Covid 19 yang semakin hari semakin memakan beberapa jiwa. Kemudian agar Laporan Tugas Akhir kami pun cepat siap sesuai kurikulum STIKes maka kami pun mengganti tempat penelitian di kampung ataupun tempat tinggal masing-masing. Karna penyebaran virus belum teralalu pesat dan kami pun dalam melakukan penelitian juga tetap mengantisipasi diri dengan memakai masker, dan melakukan hand hygen.

5.2 Hasil Penelitian**Tabel 5.1 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Menyikat gigi Yang Baik Dan Benar Pada Anak Kelas I SD**

No	pengertian kesehatan gigi	f	presentase (%)
1	Kurang	9	30
2.	Cukup	21	70
3.	Baik	0	0
Total		30	100
No	bentuk dan fungsi gigi	f	presentase (%)
1.	Kurang	9	30
2.	Sedang	21	70
3.	Baik	0	0
Total		30	100
No	konsep kebersihan gigi dan mulut	f	presentase (%)
1.	Kurang	8	30
2.	Cukup	22	73
3	Baik	0	0
Total		30	100
No	faktor kesehatan gigi	f	prententase (%)
1.	Kurang	10	33
2.	Cukup	20	67
3	Baik	0	0
Total		30	100

No	cara menggosok gigi yang baik dan benar	f	presentase (%)
1.	kurang	10	33
2.	cukup	20	67
3.	baik	0	0
Total		30	100

Menunjukkan bahwa Ibu tentang Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar pada anak kelas I SD yang bersekolah di SDN Bawolowalani Lorong 2 dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, mayoritas berpengetahuan cukup dengan presentase 66.0 %, berpengetahuan kurang dengan presentase 33,3 %.

Berdasarkan Tabel 5.1 Menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara menyikat gigi yang baik dan benar berdasarkan kuesioner tentang definisi pengertian kesehatan gigi, bentuk dan fungsi gigi, konsep kesehatan gigi dan mulut, faktor kesehatan gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang baik dan benar

Berdasarkan penilaian definisi pengertian kesehatan gigi , menunjukkan bahwa penilaian definisi kesehatan gigi yang berpengetahuan baik sebanyak 0 orang yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (70%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak dilakukan sebanyak 9 orang (30%).

Berdasarkan penilaian bentuk dan fungsi gigi, menunjukkan bahwa penilaian bentuk dan fungsi gigi yang berpengetahuan baik sebanyak 0 orang, yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (70%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak dilakukan sebanyak 9 orang (30%).

Berdasarkan penilaian konsep dan fungsi gigi, menunjukkan bahwa penilaian konsep dan fungsi gigi yang berpengetahuan baik sebanyak 0 orang ,

yang berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (73,3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak dilakukan sebanyak 8 orang (30.0%).

Berdasarkan penilaian faktor kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa penilaian faktor kesehatan gigi dan mulut yang berpengetahuan baik sebanyak 0 orang, yang berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (66.7%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak dilakukan sebanyak 10 orang (33.3%).

Berdasarkan penilaian cara menyikat gigi yang baik dan benar, menunjukkan bahwa cara menyikat gigi yang baik dan benar yang berpengetahuan baik sebanyak 0 orang yang berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (66.7%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak dilakukan sebanyak 10 orang (33.3%).

5.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	f	%
Baik	0	0
Cukup	20	66
Kurang	10	34
Total	30	100

Menunjukan bahwa Ibu tentang Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar pada anak kelas I SD yang bersekolah di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 Kecamatan Telukdalam Kab Nias Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, mayoritas berpengetahuan cukup dengan presentase 66.0 %, dan berpengetahuan kurang dengan presentase 36.7 %, dengan jumlah 30 orang ibu.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Deskripsi Pengetahuan Ibu tentang Menyikat gigi Yang Baik Dan Benar Tahun 2020

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak sekolah dasar di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 mayoritas berpengetahuan cukup terhadap pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar yaitu sebanyak 20 orang (40.0%), berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (36.7%) dari 30 ibu. Tingkat pengetahuan seluruh responden mayoritas cukup, ini berhubungan karna rendahnya tingkat pendidikan. Pendidikan seluruh responden mayoritas tamatan sekolah dasar, dimana pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yatriana Agustin yang berjudul “Tingkat pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar usia 7-12 tahun di SD Enggang Putih Juanda 9 Samarinda” yaitu tingkat pengetahuan yang diperoleh melalui 60 responden, peneliti memperoleh bahwa siswa di SD Enggang Putih Juanda 9 Samarinda yang berpengetahuan sebanyak baik 565 orang dengan presentase (34,25%), berpengetahuan cukup sebanyak 974 orang dengan presentase (59,03%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 111 orang dengan presentase (6,73%)

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dimana hasil penelitian di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 sebanyak 30 responden, dari seluruh responden pendidikan sekolah dasar sebanyak 15 orang, pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 6

orang, dan pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 9 orang. Dan tingkat pengetahuan seluruh responden mayoritas berpengetahuan cukup, sedangkan berpengetahuan baik lebih sedikit dari pada berpengetahuan kurang. Dengan demikian pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, semakin tingginya pendidikan seseorang maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi dan ide-ide dari orang lain. Sebaliknya bila ibu memiliki latar belakang pendidikan yang rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi. Sebab perbedaan individual dalam perkembangan tingkat pengetahuan menunjuk kepada perbedaan dalam kemampuan dan kecepatan belajar.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam meneliti ialah banyak mengalami kendala-kendala ataupun kesulitan karena yang seharusnya saya meneliti Di Yayasan Sekolah Dasar Galilea Hosana, Kota Medan. Akan tetapi berhubung karena terjadinya pandemic Covid 19 maka kami pun disuruh meneliti di tempat masing-masing.

Disini saya mengalami kendala dan kesulitan untuk meneliti, yang pertama saya harus izin ke aparat desa dan mendekati serta berbaur kemasyarakat apalagi masyarakat Di Desa Bawolowalani Lorong 2 rata-rata ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mereka lumayan sedikit susah untuk di jumpai . Jadi saya harus memikirkan waktu yang tepat untuk bertemu responden, saya bertemu responden harus dipagi hari ketika semua para responden belum pergi bekerja dan saya datang harus di waktu yang pas dari

jam 18.00 setelah pulang dari kerja atau berkebun. dan 18.00 sesudah kembali dari kerja dan sebahagian responden pun tidak tau menulis dan membaca oleh karna itu peneliti sedikit mangalami kesulitan.

Disini peneliti harus menulis sendiri, atau ada keluarga responden yang untuk menulis. Dan waktu yang dihabiskan untuk meniliti responden cukup banyak karna menulis dan mengungkapkan kalimat pernyataan yang ada pada kuesioner. Begitu juga dengan responden lainnya, karena mereka terlalu lelah bekerja peneliti ataupun orang disekitarnya yang disuruh menulis.

Akan tetapi meskipun sebahagian responden tidak tau menulis dan membaca, namun mereka dapat menyimak dan menjawab pernyataan dengan baik dan benar. Dan saya juga menggali lebih dalam lagi, bagaimana responden tersebut bisa menjawab pernyataan dengan benar, mereka menjawab sering melihat berita tentang Covid 19 yang di televisi, dan sering ada promosi tenaga kesehatan tentang mencuci tangan yang baik dan benar.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dalam bab IV dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak sekolah di SDN 076728 Bawolowalani Lorong II di JL. Gg Bahagia Telukdalam.

Dari 30 responden diperoleh bahwa ibu yang memiliki anak kelas I SD yang bersekolah di SDN 076728 Bawolowalani Lorong 2 mayoritas berpengetahuan cukup. Menyikat gigi sangat penting di ketahui oleh masyarakat terlebih ibu yang harus memberikan pengajaran kepada anaknya agar bisa menyikat gigi dengan baik dan benar.

SARAN

1. Ibu dan anak

Di harapkan bagi ibu agar lebih memperhatikan anaknya terutama dalam menyikat gigi. Dan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar. Dan bagi anak untuk selalu rajin menyikat gigi 2 kali sekali dan kalau pun alangkah lebih baik nya 3 kali sehari agar gigi anak dapat betumbuh dengan baik.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebaiknya tenaga kesehatan seperti dokter gigi,perawat gigi, bidan serta instansi yang ada di puskesmas serta penyuluhan kesehatan

memberikan perhatian khusus pada anak untuk memberikan bekal pengetahuan, informasi yang adekuat tentang perawatan gigi pada anak serta kegiatan pemeriksaan gigi dari pihak puskesmas, agar dapat menyelenggarakan kegiatan ini sebagai program berkelanjutan kedepannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta masukkan untuk membuat penelitian dengan metode penelitian yang lebih baik dengan jumlah sampel lebih banyak serta dengan variabel penelitian yang lebih banyak serta dengan variabel penelitian yang lebih banyak sehingga dapat menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S.A 2013. *kebersihan gigi dan mulut dengan keparahan karies gigi anak usia sekolah*.skripsi universitas Airlangga.
- Depkes 2018 *tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak SD* . Yogyakarta
- Ghofur, A., 2014 *buku pintar kesehatan gigi dan mulut*.mitra media.Yogyakarta
- Haris,dalam Nabila Riskika R.Baehaqi,Rama.R. 2014 *efektifitas menyikat gigi dengan berbagai metode dan teknik terhadap perubahan indeks plak pada anak tunagrihita*. Vol 2. Vol 1, hal : 29
- Hidayat,R.,Tandari.A. 2016.*Kesehatan gigi dan mulut apa yang sebaiknya anda tahu?*.andi offset,Yogyakarta, hal 29-20.
- Kemenkes RI, 2018 *Buku panduan pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat*.Jakarta
- Pearce,2014 *Anatomi dan fisiologis untuk para medis*.Jakarta
- Perry,P. 2014 *fundamental of nursing edisi 7* Jakarta. Salemba medika
- Pontonuwu J Manati. N. W & Wicaksono. D. A. 2014 *gambaran status anak sekolah dasar di kelurahan kinilow I kecamatan Tomohon Utara*
- Pontonuwu J Manati N.W & Wacaksono D.A 2015 *gambaran status anak sekolah dasar di kelurahan kinilow 1 kecamatan tomohon utara Manado*.
- Putri,et al 2014 *Efektifitas menyikat gigi terhadap indeks plak pada anak Tuna Grihita* Yogyakarta
- Riskesdes 2016 *pedoman pewawancara petugas pengumpulan data badan lit bankkes* : jakarta
- Saringsih. E. 2015 *gigi buguk dan periondontal sebagai fokus infeksi*.Medika komputindo jakarta.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Umur : tahun

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, saya bersedia/ tidak bersedia *)

Berpartisipasi dan menjadi responden peneliti yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik Dan Benar pada Anak Sekolah Kelas 1 di SDN 076728 Bawolowalani Tahun 2020”.

Medan, 03 Mei 2020,

Responden,

Keterangan,

*) coret yang tidak perlu

**KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG CARA
MENYIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR PADA ANAK USIA
SEKOLAH DI SDN BAWOLAWALANI TAHUN 2020**

No.Responden :
Nama Ibu :
Umur :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan cara mencentang (√).

No	KUESIONER	BENAR	SALAH
PENGERTIAN KESEHATAN GIGI			
1	Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang sangat penting dari kesehatan keseluruhan		
2	Kesehatan gigi dan mulut adalah di mana keadaan gigi yang bersih bebas dari plak dan kotoran lain		
3.	Kesehatan gigi dan mulut adalah hal terpenting yang harus di ketahui sejak kecil		
4.	Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana gigi yang mulai tumbuh pada anak-anak harus di rawat dengan baik		
BENTUK DAN FUNGSI GIGI			
5.	Bentuk dan fungsi gigi terbagi menjadi 3 bagian: 1.Gigi seri 2.Gigi geraham 3.Gigi taring		
6.	Gigi seri berbentuk seperti pahat yang berfungsi untuk memotong dan mengiris makanan		
7.	Gigi taring berbentuk runcing yang berfungsi untuk merobek makan dan mencabik makanan		
8.	Gigi geraham berbentuk agak bulat dengan dataran pengunyahan ada tonjolan berlekuk-lekuk		
KONSEP DAN FUNGSI GIGI			
9.	Kebersihan gigi dan mulut maksimal dapat tercapai dengan baik dengan cara membersihkan gigi dari sisa makanan yang tertinggal di antara gigi		
10.	Kebersihan gigi dan mulut harus dalam keadaan bersih, bebas dari semua kotoran yang berada di dalam gigi seperti karang gigi, sisa makanan, debris		
11.	Busuknya gigi di sebabkan karena menumpuknya sisa makanan yang terselip pada gigi		

12.	Tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut akan tetap menjaga gigi agar tidak ompong		
FAKTOR KESEHATAN GIGI DAN MULUT			
13.	Ibu harus berupaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak		
14.	Kebiasaan anak yang menjadi salah satu faktor kesehatan gigi pada anak		
15.	Salah satu faktor dari pengajaran ibu tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak		
16.	Budaya yang tidak baik menjadi salah satu faktor dalam kerusakan gigi		
CARA MENYIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR			
17.	Cara menyikat gigi harus tepat dan efisien		
18.	Frekuensi dalam menyikat gigi maksimal 3 kali dan minimal 2 kali dalam sehari		
19.	Menyikat gigi harus membersihkan semua deposit pada permukaan gigi dan gusi secara baik		
20.	Menggunakan sikat gigi harus yang tidak merusak jaringan gigi		
21.	Menyikat gigi harus keseluruhan agar di sela-sela gigi juga dapat bersih		
22.	Metode cara menyikat gigi ada 4 yaitu: 1. Gerakan vertikal 2. Gerakan horizontal 3. Gerakan rool 4. Gerakan dengan teknik bass		

Master Data

Master Data Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Sekolah Kelas 1 di SDN 076728 Bawolowalani Lorong II Tahun 2020.

NAMA	PENGETAHUAN	PENDIDIKAN	UMUR	PEKERJAAN	SKORE
Ny M	CUKUP	SMP	25	IRT	15
Ny L	CUKUP	SMP	30	IRT	14
Ny D	CUKUP	SD	35	IRT	13
Ny C	CUKUP	SMP	26	IRT	17
Ny Y	CUKUP	SD	25	IRT	18
Ny F	KURANG	SMP	27	IRT	11
Ny E	CUKUP	SMP	28	IRT	10
Ny J	CUKUP	SMP	29	IRT	12
Ny E	CUKUP	SD	30	IRT	14
Ny A	CUKUP	SMA	30	IRT	15
Ny R	CUKUP	SD	30	IRT	16
Ny L	KURANG	SD	30	IRT	17
Ny J	KURANG	SMP	31	IRT	18
Ny T	CUKUP	SMP	32	IRT	11
Ny D	KURANG	SMP	34	IRT	11
Ny P	CUKUP	SMP	33	IRT	10
Ny T	CUKUP	SD	37	IRT	12
Ny M	CUKUP	SMP	40	IRT	11
Ny N	CUKUP	SD	26	IRT	13
Ny S	CUKUP	SMP	26	IRT	14
Ny S	KURANG	SMA	27	IRT	13
Ny B	KURANG	SMP	29	IRT	15
Ny L	CUKUP	SMP	38	IRT	14
Ny K	CUKUP	SD	40	IRT	13
Ny I	KURANG	SMP	35	IRT	13
Ny E	KURANG	SMP	36	IRT	9
Ny A	CUKUP	SMP	30	IRT	15

Nama	Pengertian	Bentuk dan fungsi	Konsep	Faktor	Cara
Ny M	1	1	1	1	1
Ny L	1	1	1	1	1
Ny D	1	1	1	1	1
Ny C	1	1	1	0	0
Ny Y	1	1	1	0	0
Ny F	1	1	1	0	0
Ny E	1	1	1	0	0
Ny J	0	1	1	1	1
Ny E	1	0	1	1	1
Ny R	1	1	1	1	1
Ny L	1	0	1	1	1
Ny J	1	1	1	1	1
Ny T	1	1	1	1	1
Ny D	1	1	1	0	1
Ny P	1	1	1	0	1
Ny T	1	1	1	0	1
NyM	1	1	1	1	0
Ny N	1	1	1	1	1
Ny S	0	1	1	1	1
Ny S	1	1	1	1	1
Ny B	1	0	1	0	1
Ny L	1	1	1	1	1
Ny K	1	1	1	0	1
Ny I	1	1	1	1	1
Ny E	1	1	0	1	1
Ny A	1	1	0	1	1
Ny B	1	1	1	1	1
Ny L	1	1	1	1	1
Ny E	1	1	1	1	1
Ny Y	1	1	1	1	0

HASIL OLAHAN DATA

pengertiankesehatangigi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cukup	30	96,8	100,0	100,0
Missing System	1	3,2		
Total	31	100,0		

bentukdanfungsigigi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cukup	30	96,8	100,0	100,0
Missing System	1	3,2		
Total	31	100,0		

konsepdanfungsigigi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cukup	30	96,8	100,0	100,0
Missing System	1	3,2		
Total	31	100,0		

faktorkesehatangigidanmulut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cukup	30	96,8	100,0	100,0
Missing System	1	3,2		
Total	31	100,0		

caramenyikatgigiyangbenar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cukup	30	96,8	100,0	100,0
Missing System	1	3,2		
Total	31	100,0		



STIKes Santa Elisabeth Medan 41

DAFTAR KONSULTASI

NAMA : CLARA S.K SARUMAHA
NIM : 022017003
PRODI : D3 KEBIDANAN

Hari/Tanggal	Saran Perbaikan	Konsultasi	Pembimbing	Paraf
06 Juni 2020	Belum ada	Skripsi	Desriati Sinaga SST., M.Keb	<i>[Signature]</i>
23 Juni 2020	Perbaikan tentang membuat persen dalam pembuatan tabel 5.1 Tentang pengetahuan ibu tentang bentuk dan fungsi gigi di perbaiki, tabel total keseluruhan pengetahuan tidak perlu, pembahasan tidak ada	Bab 5 dan 6	Desriati Sinaga SST., M.Keb	<i>[Signature]</i>
24 Juni 2020	Perbaikan tentang judul pengetahuan ibu tentang penge rtian, faktor, konsep, fungsi dan cara di perbaiki, judul harus sama, tambahkan satulagi tabel khusus untuk pengetahuan secara umum, pembahasan di perbaiki	Bab 5 dan 6	Desriati Sinaga SST., M.Keb	<i>[Signature]</i>
29 Juni 2020	Perbaikan tentang tabel	Bab 5 dan 6	Desriati	<i>[Signature]</i>

STIKes Santa Elisabeth Medan		42	
	5.1.1, karakter nya apakah hanya itu saja, 5.1.2 gambaran pengetahuan ibu, hapus data khusus di BAB 5, sesuaikan judul di 5.1.2 sampai seterusnya, perbaiki judulnya sesuaikan dengan yang di atas, perbaiki pembahasan,	Sinaga SST., M.Keb	<i>[Signature]</i>
02 Juli 2020	Perbaikan tentang ganti di tabel definisi operasional, ganti tabel nya buat tabel pengetahuan secara umum	Bab 5 dan 6 Desriati Sinaga SST., M.Keb	<i>[Signature]</i>
04 Juli 2020	ACC Sidang Hasil	Desriati Sinaga SST., M.Keb	<i>[Signature]</i>
08 Juli 2020	Perbaikan nama judul, dan definisi operasional, penulisan rapikan, tampilkan master data	Revisi skripsi Desriati Sinaga SST., M.Keb	<i>[Signature]</i>
08 Juli 2020	Perbaikan nama judul, dan definisi operasional, penulisan rapikan, tampilkan master data	Revisi skripsi Merlina Sinabariba SST., M.Kes	<i>[Signature]</i>